

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wilda et al., 2021).

Pendidikan adalah salah satu fondasi kunci dalam kehidupan manusia. Lebih dari sekedar memengaruhi diri sendiri, pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk baik individu maupun keseluruhan masyarakat. Kehidupan dalam konteks sosial sangat bergantung pada kehadiran pendidikan yang memadai. Ketika seseorang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang signifikansi pendidikan, maka pendidikan akan terasa tidak memiliki nilai yang penting (Fadhlurrahman, 2024).

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu yang dinamis, sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya (Wilda et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas tentang pendidikan di masyarakat Indonesia, harapan yang diinginkan adalah seluruh masyarakat tidak menganggap remeh pendidikan, masyarakat Indonesia harus mengenyam pendidikan yang cukup karena dengan pendidikan masyarakat dapat mengenal potensinya dan mampu menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 ini

seperti Keterampilan berpikir dan keterampilan lainnya yang dimana keterampilan tersebut akan membantu masyarakat untuk bertahan dan berkompetisi di dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan, lalu dengan pendidikan yang cukup akan membuat masyarakat dapat terus memperbaiki diri untuk menyesuaikan mereka pada perubahan yang kian terus berubah.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang unggul dan memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermanfaat bagi banyak orang nantinya. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah terpenting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial dalam arti luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka merespon perubahan global yang akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil tidaknya dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi salah satunya dipengaruhi oleh mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengarahan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya. bakat yang ada pada anak. Dalam mewujudkan tingkat pendidikan yang berkualitas, program pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan juga sumber daya manusia yang berkualitas. (Purnomo, 2021)

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil capaian siswa. Pada dasarnya ada faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan salah satunya, seperti, sarana dan prasarana (fasilitas), guru, siswa, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Proses belajar mengajar menghasilkan output yaitu hasil belajar (Wulandari et al., 2023).

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman

yang diperoleh. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Lebih jauh dalam hubungan dengan hasil belajar Gagne Briggs mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Wulandari et al., 2023).

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan yang baik. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Yogi et al., 2024).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah

kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu dimana perubahan tersebut dapat mengukur atau dapat diketahui apakah siswa dapat menangkap, memahami materi pelajaran tertentu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik yaitu dengan menerapkan pendekatan belajar dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dikelola guru dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Untuk itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama pembelajaran disekolah dasar(Veni, 2022).

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan, guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan dapat menarik perhatian siswa. Dapat dipahami bahwa, hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul dari dalam dan luar diri siswa, model serta pendekatan atau strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tidak lupa materi yang akan diajarkan harus dikuasai dengan baik oleh guru serta mampu mengaitkan dalam kehidupan bermasyarakat agar para siswa bisa mencerna melalui penyampaian guru yang berbicara tentang masyarakat. Guru juga harus mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Akan tetapi masih banyak sekolah yang tidak menerapkan metode, dan strategi pembelajaran dengan baik sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut (Primadoniati, 2020).

Dalam artikel (Wilda et al., 2021) dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya yaitu siswa yang kurang berpartisipasi aktif dan siswa yang berinteraksi antar teman pada saat tanpa memperhatikan guru di didepan kelas. Untuk mengatasi faktor tersebut salah satu upayanya yaitu guru atau tenaga pendidikan ahrus mampau merancang maupun menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa aktif dalam

pembelajaran serta siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan sepenuhnya.

Dalam artikel (Tamba et al., 2022) dipaparkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional (Ceramah) kurang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan kurang membantu siswa untuk memotivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus mencari model pembelajaran yang menyenangkan dan menerapkannya dalam pembelajaran sehingga minat belajar siswa tumbuh dan siswa tidak bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Merujuk pada pemaparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model maupun metode pembelajaran yang tidak kreatif dapat membuat siswa jenuh dalam pembelajaran sehingga tidak tertariknya siswa dalam pembelajaran di kelas yang mengakibatkan kefatalan dalam pembelajaran yaitu berupa rendahnya hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan penggunaan model pembelajaran yang kreatif pada siswa sangat penting dalam membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran di kelas, selain itu juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III MIN 1 Cirebon, telah ditemukan bahwa guru masih sering menggunakan model pembelajaran Konvensional dan jarang menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan bervariasi pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Hal itu mengakibatkan ketertarikan siswa pada saat pembelajaran di kelas kurang diminati oleh siswa, serta siswa yang cenderung berinteraksi dengan teman sebayanya tanpa memperhatikan guru saat menjelaskan materi maupun tidak ikut serta dalam pembelajaran dengan fokus yang sedang diajarkan oleh guru. Permasalahan inilah yang menjadi faktor rendahnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran di kelas yang mengakibatkan hasil belajar yang tidak

memuaskan dan dibawah nilai KKM. Adapun hasil belajar fikih siswa kelas III di MIN 1 Cirebon sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil belajar fikih kelas 3.A

KKM	75
Nilai rata-rata	72
Jumlah Nilai	2596
Nilai terendah	53
Nilai Tertinggi	93

Dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih tersebut, peneliti terdorong untuk memberikan solusi agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih stabil dan memuaskan yaitu dengan memberikan atau menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Fikih di kelas III. Adapun definisi model pembelajaran Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berbasis masalah dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dan menjadikan pembelajaran yang intensif sehingga dapat membuat siswa ingin terus belajar untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada (Darmayanti et al., 2022).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model inovasi yang menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Masalah-masalah tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Dengan model pembelajaran ini siswa akan terlibat langsung dan membentuk pengetahuanya sendiri melalui permasalahan-permasalahan yang dihadapi secara nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa ingin ketahuan serta kemampuan menganalisis pelajaran dan inisiatif untuk memahami pelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih mudah dikuasai oleh siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa (Alfiyanti & Erita, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) model pembelajaran yang menerapkan permasalahan yang akan di selesaikan oleh siswa Serta memberikan kebebasan

kepada siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Yang dimana masalah tersebut digunakan untuk mengaitkan rasa ingin ketahuan serta mengaitkan kemampuan analisis siswa dalam pelajaran. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

Dengan merujuk pada definisi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki kesinambungan pada hasil belajar siswa, peneliti tergerak untuk mengambil judul yang akan di teliti yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas III di MIN 1 Cirebon”

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini di ambil dari latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentitifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fikih di MIN 1 Cirebon
2. Guru yang tidak variatif dalam menggunakan model pembelajaran di kelas.
3. Belum optimalnya dukungan sekolah dalam menyeleggarakan pelatihan bagi guru di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera di atas , maka peneliti terfokus pada :

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III,A MIN 1 Cirebon.
2. Penelitian ini berorientasi pada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa di kelas III pada mata pelajaran Fikih
3. Hasil belajar yang diteliti meliputi hanya pada hasil belajar mata pelajaran Fikih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan paparan pada latar belakang di atas yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas III MIN 1 CIREBON?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III di MIN 1 CIREBON dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas III MIN 1 CIREBON ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas III di MIN 1 CIREBON dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas III MIN 1 CIREBON.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas III MIN 1 CIREBON.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para Pendidik di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkat kekritisan siswa terutama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

2. Secara praktis

Peneliti ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, diantaranya :

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan literasi untuk diimplementasikan dikemudian hari dan juga dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai pendorong bagi pihak sekolah maupun kepala sekolah agar memberikan kebijakan pembelajaran bagi guru untuk memberikan pembelajaran dengan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.